

Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Di Desa Wisata Pantai Labu Berbasis Kearifan Lokal Pada Era Digital 4.0

Firly Fijrina¹, Siti Nurjannah², Umy Wulandari Br Pasaribu³, Wendamia Hafni Br Ginting⁴,
Citra Bunga Lestari Pardede⁵, Arum Mawaddah⁶, Wira Fimansyah⁷

Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Jl. Willièm Iskandar
Pasar V, Medan Estate, 20221, Indonesia

¹e-mail: firlyfjr67@gmail.com

Abstrak. Studi ini menyoroti Pasar Kamu di Desa Denai Lama, Pantai Labu, Deli Serdang, sebagai contoh pasar tradisional yang mempromosikan kearifan lokal melalui kegiatan kuliner dan budaya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi berdasarkan teknik Spradley, penelitian ini melibatkan wawancara etnografi, analisis domain, dan analisis taksonomi. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipan, wawancara dengan pemangku kepentingan pasar, dan tinjauan pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Kamu berhasil menarik pengunjung dengan fitur unik seperti mata uang tempu (dari cangkang kelapa), promosi digital, dan pertunjukan budaya. Meskipun populer, pasar ini menghadapi tantangan seperti infrastruktur terbatas, cuaca buruk, dan dukungan pemerintah yang tidak konsisten. Strategi yang direkomendasikan mencakup menjaga keaslian kuliner tradisional, praktik ramah lingkungan, serta melibatkan pemuda lokal dalam pengelolaan pasar. Penelitian ini menggarisbawahi Pasar Kamu sebagai model integrasi pelestarian budaya dan pembangunan ekonomi di era digital, memberikan wawasan tentang bagaimana pasar tradisional dapat bersaing sambil mempertahankan identitas lokal.

Kata Kunci: Pariwisata Budaya; Era Digital; Kearifan Lokal; Pasar Kamu

Abstract. This study highlights Pasar Kamu in Desa Denai Lama, Pantai Labu, Deli Serdang, as an example of a traditional market that promotes local wisdom through culinary and cultural activities. Using a qualitative approach with ethnographic methods based on Spradley's techniques, this research involves ethnographic interviews, domain analysis, and taxonomic analysis. Data were collected through non-participant observation, interviews with market stakeholders, and literature reviews. The findings reveal that Pasar Kamu successfully attracts visitors with unique features such as tempu currency (made from coconut shells), digital promotions, and cultural performances. Despite its popularity, the market faces challenges such as limited infrastructure, unfavorable weather, and inconsistent government support. Recommended strategies include preserving authentic traditional cuisine, implementing eco-friendly practices, and engaging local youth in market management. This study underscores Pasar Kamu as a model for integrating cultural preservation and economic development in the digital era, providing insights into how traditional markets can compete while maintaining local identity.

Keywords: Cultural Tourism; Digital Era; Local Wisdom; Pasar Kamu

PENDAHULUAN

Indonesia telah mencapai kemajuan dalam industri perekonomian dan pariwisata di berbagai daerahnya dalam upaya meningkatkan pendapatan wilayah melalui sektor yang ada. Sektor pariwisata dipandang sebagai salah satu sektor yang memiliki potensi untuk menjadi pendorong ekonomi lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indonesia mulai memberikan perhatian lebih pada peningkatan dan pengembangan pariwisata di setiap wilayah dengan tujuan menjadikannya sebagai sektor pariwisata yang berkelanjutan (Musaddad et al., 2019). Dalam hal ini, setiap daerah berkomitmen untuk memperkuat potensi perekonomian dan pariwisatanya dengan mempromosikan serta mempertahankan unsur budayanya. Tujuannya yaitu untuk menarik perhatian pengunjung ke daerah tersebut agar memberikan

kontribusi positif terhadap perekonomian daerah salah satunya seperti destinasi wisata Pantai Labu.

Pantai Labu merupakan Kecamatan yang terletak di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Kawasan pesisir Pantai Labu telah dimanfaatkan untuk beragam kegiatan salah satunya pasar tradisional yang dikenal dengan sebutan Pasar Kamu (Pekan Sarapan Karya Anak Muda) yang terletak di Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Pasar ini mencirikan keunikan dengan mengadopsi konsep tradisional berbasis kearifan lokal pada etnis Jawa dan Melayu (Safitri, 2023).

Pasar ini memiliki daya tarik kuat untuk dijadikan pariwisata kuliner tradisional berkelanjutan berbasis kearifan lokal yang buka setiap hari pekan mulai pukul 06.00-11.00 WIB. Pasar tradisional ini menyajikan kuliner tradisional tempo dulu yang sangat digemari oleh masyarakat dan pengunjung. Selain wisata kuliner, terdapat beragam kegiatan yang dapat dikembangkan di mana pengunjung juga dapat menikmati atraksi budaya dan tari-tarian etnik Melayu Deli dan Jawa. Hal ini membentuk sebuah rangkaian kegiatan yang tidak terpisahkan dalam aktivitas wisata yang menjadi daya tarik (Nugraha & Sumardi 2019).

Keberlanjutan Pasar Kamu di masa depan dapat dinilai melalui teori analisis SWOT, yang berfungsi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan Pasar Kamu di Desa Wisata Pantai Labu (Abqoriyyah & Sakinah, 2022). Kekuatan utama terletak pada kekayaan budaya serta tradisi lokal yang ditawarkan, di samping beragam produk dan kuliner tradisional yang autentik. Memanfaatkan teknologi digital juga memberi kesempatan bagi Pasar Kamu untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan visibilitas global. Namun, pasar ini menghadapi kelemahan, seperti akses lokasi yang terbatas dan padatnya area parkir, serta fasilitas untuk pengunjung yang masih minim, seperti tempat makan yang hanya menggunakan tikar di tanah, yang menyulitkan saat hujan. Oleh karena itu, diperlukan pembuatan pondok-pondok kecil untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Di sisi lain, ancaman utama berasal dari persaingan dengan destinasi wisata lain yang menawarkan kemudahan dan kenyamanan dalam berbelanja.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan keterlibatan masyarakat dan strategi pengembangan pariwisata. Studi menunjukkan bahwa pariwisata berbasis masyarakat (CBT) dapat menjadi strategi yang efektif untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Kurniawan (2020) menekankan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pariwisata, terutama melalui platform seperti *e-tourism*, memungkinkan partisipasi lebih inklusif dalam perekonomian lokal. Hal ini relevan dengan Pasar Kamu, di mana generasi muda terlibat langsung dalam operasional pasar, mencerminkan peran aktif komunitas dalam melestarikan warisan budaya sambil berkontribusi pada perekonomian.

Selain itu, keterlibatan generasi muda dalam pariwisata dan kewirausahaan lokal seperti pada "Pekan Sarapan Karya Anak Muda" mencerminkan temuan dari Muliawanti dan Susanti (2020), yang mencatat bahwa platform digital memungkinkan masyarakat lokal untuk meningkatkan kesadaran tentang aset budaya mereka. Pasar Kamu yang berhasil mempromosikan dirinya melalui alat digital, seperti media sosial, sejalan dengan pergeseran menuju digitalisasi destinasi, yang memungkinkan pariwisata berbasis budaya kecil untuk berkembang meskipun ada persaingan dengan usaha komersial modern.

Sedangkan yang berkaitan dengan antusiasme terhadap kuliner tradisional oleh Wibowo (2023) menyatakan bahwa mengintegrasikan kuliner lokal ke dalam pariwisata tidak hanya melestarikan warisan budaya tetapi juga memperkuat hubungan budaya yang lebih dalam antara wisatawan dan masyarakat lokal. Hal ini tercermin dalam tingginya permintaan terhadap makanan tradisional di Pasar Kamu, di mana hidangan seperti nasi gurih dan cenil diapresiasi karena keasliannya. Keinginan untuk pengalaman kuliner otentik kini menjadi penggerak utama minat wisatawan, dengan pasar ini menjadi ruang di mana cita rasa budaya Melayu dan Jawa terus berkembang. Selain itu, penelitian oleh Sutopo dan Himmati (2023)

menyoroti bagaimana praktik kuliner tradisional, dikombinasikan dengan pertunjukan budaya, memberikan pengalaman wisata yang unik yang tidak bisa dengan mudah ditemukan di tempat lain. Kombinasi makanan tradisional, seni, dan pertunjukan di Pasar Kamu memberikan pengalaman budaya yang menyeluruh yang sangat menarik baik bagi pengunjung lokal maupun wisatawan.

Terlebih lagi kajian mengenai tantangan dalam transisi digital yang ada di pasar tradisional berbasis kearifan lokal di era digital 4.0 juga telah banyak dibahas. Seperti yang dibahas oleh Harahap (2023), penggunaan alat digital untuk mempromosikan ekowisata merupakan pedang bermata dua. Meskipun membuka peluang baru untuk menjangkau pasar yang lebih luas, hal ini juga dapat membuat sistem tradisional menjadi terpinggirkan dan menciptakan kebutuhan yang besar untuk peningkatan infrastruktur (Harahap et al., 2023). Demikian pula, Pasar Kamu menghadapi masalah seperti infrastruktur yang tidak memadai dan kondisi cuaca yang dapat mengganggu kelancaran pengunjung, yang mencerminkan tantangan yang dapat ditemui dalam penelitian ini dan sejalan dengan studi pariwisata lainnya.

Sejalan dengan perihal diatas akhirnya kearifan lokal memainkan peran besar dalam model pariwisata Pasar Kamu. Setiadi (2022) mencatat bahwa identitas budaya dan kearifan lokal, seperti penggunaan tempu (tempurung kelapa sebagai mata uang), dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi pasar seperti Pasar Kamu, yang tidak hanya melestarikan makanan tradisional tetapi juga aspek lain dari kehidupan lokal. Pandangan ini sejalan dengan konsep *local genius* yang diperkenalkan oleh Moendardjito (1986), yang melibatkan perpaduan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan kontemporer untuk menciptakan pengalaman budaya yang unik dan otentik.

Selain itu, keunikan yang dimiliki pasar tradisional ini juga terletak pada alat pembayaran ketika melakukan transaksi jual beli. Alat pembayaran yang digunakan ikonik tempo dulu yang dinamakan tempu atau ukiran tempurung kelapa yang bernilai 2000/tempu untuk membeli kuliner yang ada di pasar tersebut. Harga satu porsi makanan bisa dihargai dengan 4 tempu, 6 tempu dan ada juga yang hanya 2 tempu. Pedagang di Pasar Kamu telah memanfaatkan hasil alam dengan baik, misalnya mengolah bahan hasil panen untuk dijadikan makanan tradisional hingga memanfaatkan tempurung kelapa yang dianggap sampah oleh sebagian masyarakat untuk dijadikan tempu sebagai alat transaksi di Pasar Kamu, namun hal ini masih berbanding terbalik dengan pemenuhan sarana dan prasarana seperti sulitnya akses jalan dan susahny menemukan kendaraan umum untuk menjangkau Pasar Kamu. Tanpa fasilitas yang memadai, pasar akan sulit menarik pengunjung atau memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dengan optimal.

Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) nomor 8. Desa wisata ini tidak hanya mempromosikan kegiatan budaya dan ekonomi, tetapi juga menawarkan pengalaman unik bagi pengunjung sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Desa wisata yang dikelola dengan baik dapat menjadi motor penggerak ekonomi daerah, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah yang berbasis pada potensi lokal.

Pariwisata memiliki peran penting dalam melestarikan budaya dan memberikan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan dalam masyarakat modern. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung yang tertarik pada pengalaman budaya dan alam, desa wisata bisa menjadi wadah untuk menjaga warisan budaya sambil meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Selain itu, pariwisata yang dikelola secara berkelanjutan dapat membantu melindungi lingkungan alam, menjamin bahwa sumber daya alam tetap terjaga untuk generasi mendatang. Oleh karena itu, penting bagi pengelola pasar dan pemerintah setempat untuk berkontribusi dalam

mengembangkan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal ini.

Berdasarkan uraian di atas, tim bermaksud menganalisis strategi masyarakat desa wisata pantai labu dalam mengembangkan pasar tradisional berbasis kearifan lokal pada era digital 4.0. Tak hanya itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis antusiasme masyarakat luas terhadap kuliner tempo dulu sesuai konsep pasar Kamu di tengah berkembangnya usaha kuliner modern serta menganalisis tantangan yang muncul pada konsep pasar tradisional berbasis kearifan lokal pada era digital 4.0 di Desa Wisata Pantai Labu.

LANDASAN TEORI

Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community-Based Tourism)

Pariwisata berbasis masyarakat (CBT) merupakan pendekatan pembangunan pariwisata yang menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama. CBT dianggap sebagai strategi efektif untuk menciptakan pariwisata yang inklusif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat setempat (Kurniawan, 2020). Dalam konteks Pasar Kamu, generasi muda terlibat langsung dalam pengelolaan pasar, yang mencerminkan peran komunitas dalam pelestarian budaya dan penguatan ekonomi lokal.

Digitalisasi Pariwisata

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi destinasi pariwisata kecil untuk menjangkau pasar yang lebih luas melalui promosi online, e-tourism, dan media sosial. Muliawanti dan Susanti (2020) menunjukkan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan kesadaran terhadap aset budaya lokal. Namun, digitalisasi juga menghadirkan tantangan seperti kebutuhan infrastruktur dan potensi terpinggirkannya sistem tradisional (Harahap et al., 2023).

Wisata Kuliner Tradisional

Wisata kuliner merupakan salah satu bentuk wisata budaya yang memiliki daya tarik tinggi. Wibowo (2023) menekankan bahwa integrasi kuliner lokal dalam pariwisata berkontribusi pada pelestarian budaya sekaligus memperkuat hubungan antara wisatawan dan masyarakat lokal. Sutopo dan Himmati (2023) menambahkan bahwa perpaduan kuliner dengan atraksi budaya menciptakan pengalaman wisata yang unik dan sulit ditiru oleh destinasi lain.

Kearifan Lokal dan Identitas Budaya

Kearifan lokal menjadi keunggulan kompetitif dalam pengembangan pariwisata. Setiadi (2022) menunjukkan bahwa praktik budaya lokal seperti penggunaan **tempu** sebagai alat pembayaran dapat memperkuat identitas pasar tradisional. Konsep ini sejalan dengan **local genius** (Moendardjito, 1986), yaitu perpaduan nilai tradisional dan kebutuhan kontemporer untuk menciptakan pengalaman budaya otentik.

Pariwisata Berkelanjutan dan SDGs

Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal mendukung pencapaian SDGs, khususnya tujuan ke-8 mengenai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pelestarian budaya dan lingkungan. Dengan demikian, pasar tradisional seperti Pasar Kamu dapat menjadi model wisata budaya yang adaptif terhadap perubahan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi untuk memahami fenomena Pasar Kamu sebagai pasar tradisional berbasis kearifan lokal di Desa Denai Lama. Pendekatan etnografi dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendalam melalui perspektif asli komunitas lokal (*native point of view*) (Spradley, 2017). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipasi, wawancara etnografis, dan studi literatur. Observasi non-partisipasi dilakukan dengan mencatat aktivitas di Pasar Kamu secara langsung tanpa campur tangan peneliti.

Wawancara etnografis dilakukan dengan informan yang dipilih berdasarkan kriteria Spradley, yaitu memiliki cukup waktu, keterlibatan langsung, dan pemahaman mendalam tentang budaya setempat. Informan mencakup pengelola pasar, pedagang muda, pengunjung, dan pihak terkait lainnya. Wawancara bersifat semi-terstruktur untuk menangkap perspektif informan tentang keunikan, tantangan, dan praktik pasar tradisional. Selain itu, studi literatur dilakukan untuk memperkuat data empiris dan memberikan kerangka teori yang relevan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik etnografi Spradley, yang meliputi analisis wawancara etnografis, analisis domain, dan analisis taksonomi. Tahap pertama adalah analisis wawancara, di mana transkrip wawancara ditelaah untuk menemukan pola-pola utama yang menggambarkan praktik budaya lokal. Selanjutnya, analisis domain dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, seperti atraksi budaya, penggunaan tempo, dan peran muda-mudi dalam pengelolaan pasar. Peneliti kemudian menyusun hubungan antar-konsep dalam bentuk taksonomi, misalnya menganalisis struktur hierarkis antara sistem barter, alat tukar tempo, dan transaksi kuliner di Pasar Kamu.

Hasil analisis ini dirangkum menjadi tema budaya yang mengungkap makna mendalam dari aktivitas di Pasar Kamu, seperti bagaimana pasar ini menjadi simbol pelestarian budaya melalui kegiatan ekonomi. Validitas data dilakukan melalui triangulasi data, *member checking*, dan *cross-check* dengan literatur. Observasi, wawancara, dan kajian literatur dibandingkan untuk memastikan keakuratan temuan. Interpretasi hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi yang kaya dan kontekstual, menggambarkan bagaimana Pasar Kamu mengintegrasikan tradisi lokal dengan strategi inovatif di era digital. Penelitian ini tidak hanya menjelaskan fenomena pasar tradisional tetapi juga memberikan wawasan tentang peran kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Masyarakat Desa Dalam Mengembangkan Pasar Tradisional 4.0

Pasar Kamu di Desa Wisata Pantai Labu adalah contoh bagaimana pasar tradisional dapat berkembang dan bertahan di era digital 4.0 dengan menggabungkan teknologi dan kearifan lokal. Pasar ini didirikan pada tahun 2020 saat pandemi COVID-19 dengan tujuan menyediakan tempat sarapan tradisional yang menarik bagi masyarakat dan pengunjung. Seiring waktu, Pasar Kamu berkembang menjadi destinasi wisata kuliner yang unik, menawarkan pengalaman autentik dari segi kuliner maupun budaya. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar. Melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan Facebook, Pasar Kamu rutin mempromosikan produk kuliner dan aktivitas mingguan, meningkatkan visibilitas hingga ke tingkat nasional. Selain itu, penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS memungkinkan transaksi yang lebih efisien, mengurangi antrian, serta membuat pasar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Pasar Kamu juga berperan dalam melestarikan kuliner tradisional yang hampir punah dengan melibatkan generasi muda dalam pengelolaan dan penjualan produk. Program “Pekan

Sarapan Karya Anak Muda” membantu anak-anak muda terhubung dengan warisan kuliner sekaligus mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Salah satu inovasi menarik lainnya adalah sistem pembayaran tradisional menggunakan “tempu” atau tempurung kelapa, yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga memperkuat konsep kearifan lokal. Keunikan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang mencari pengalaman berbeda dari pasar modern. Selain sistem pembayaran, desain dan pengelolaan stan juga menjadi fokus utama dalam menciptakan suasana pasar yang tradisional dan ramah lingkungan. Stan dibangun dengan bahan alami seperti bambu dan daun kelapa, serta dilarang menggunakan plastik, besi, atau kaca. Kreativitas dalam penamaan stan dan desain visual semakin memperkuat daya tarik Pasar Kamu.

Selain kuliner, Pasar Kamu menghadirkan atraksi budaya seperti tarian tradisional, musik akustik, dan permainan rakyat, yang tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga menjadi sumber penghasilan bagi pelaku budaya. Interaksi langsung dengan budaya lokal menciptakan pengalaman yang lebih mendalam bagi pengunjung. Salah satu strategi unik lainnya adalah keputusan untuk hanya beroperasi pada hari Minggu. Hal ini menciptakan rasa eksklusivitas dan menarik lebih banyak pengunjung di hari libur, serta memungkinkan pedagang mempersiapkan produk dengan lebih baik. Strategi ini terbukti efektif, terbukti dari peningkatan omset yang awalnya terbatas kini mencapai 80 hingga 100 juta rupiah setiap minggu. Keberhasilan ini didukung oleh promosi aktif di media sosial yang meningkatkan jumlah pengunjung dan memperbesar potensi pendapatan pedagang.

Meskipun menunjukkan potensi besar, Pasar Kamu masih menghadapi tantangan seperti ketergantungan pada cuaca, masalah kebersihan, dan keterbatasan fasilitas seperti tempat duduk dan area parkir. Namun, dengan peningkatan infrastruktur, keterlibatan masyarakat lokal, serta inovasi dalam transaksi dan pengalaman pengunjung, Pasar Kamu berpotensi menjadi model pasar tradisional berbasis kearifan lokal yang sukses dan berkelanjutan di era digital. Jika tantangan ini dapat diatasi, Pasar Kamu tidak hanya akan terus mempertahankan daya tariknya, tetapi juga menjadi destinasi wisata kuliner unggulan yang mendukung perekonomian lokal secara berkelanjutan.

B. Antusiasme Masyarakat Luas Terhadap Kuliner Tradisional

Pasar Kamu di Desa Wisata Pantai Labu telah sukses menarik minat masyarakat luas terhadap kuliner tradisional, termasuk generasi muda seperti Generasi Z, meskipun kuliner modern terus berkembang pesat. Antusiasme tinggi ini muncul karena keunikan kuliner tempo dulu yang tidak hanya memanjakan lidah, tetapi juga memperkaya pemahaman budaya dan sejarah di balik setiap hidangan. Keaslian rasa dan cara penyajian yang autentik menjadi daya tarik utama, di mana setiap hidangan membawa cerita yang menghubungkan pengunjung dengan tradisi serta kehidupan masyarakat setempat. Suasana pasar yang ramai dengan interaksi antara pedagang dan pembeli menciptakan pengalaman yang lebih personal dan berbasis komunitas, berbeda dari restoran modern yang lebih formal. Selain itu, sistem pembayaran unik menggunakan "tempu" atau tempurung kelapa sebagai alat tukar semakin memperkuat nilai tradisional dan keberlanjutan pasar ini. Penggunaan tempu bukan hanya sekadar alat transaksi, tetapi juga menjadi simbol nostalgia dan pelestarian lingkungan, mengingat tempurung kelapa merupakan sumber daya alam yang melimpah di daerah tersebut.

Generasi Z berperan besar dalam mempromosikan Pasar Kamu melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Dengan membagikan pengalaman mereka secara digital, mereka membantu meningkatkan visibilitas pasar ini ke audiens yang lebih luas, termasuk milenial yang mendominasi penggunaan platform digital. Ketertarikan mereka tidak hanya berasal dari rasa ingin tahu atau keinginan untuk mencoba sesuatu yang berbeda, tetapi juga dari kesempatan untuk berbagi pengalaman unik yang jarang ditemukan di tempat lain.

Dengan demikian, Pasar Kamu tidak hanya menjadi tempat kuliner, tetapi juga ruang bagi generasi muda untuk terhubung dengan budaya dan tradisi yang semakin langka. Selain itu, keberadaan pasar ini berperan dalam melestarikan tradisi serta menjaga keberlanjutan budaya lokal dengan tetap mempertahankan cita rasa asli dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Inovasi seperti penggunaan kemasan dari daun-daunan semakin menegaskan komitmen pasar dalam menciptakan pengalaman kuliner yang autentik sekaligus ramah lingkungan.

Di tengah arus globalisasi dan persaingan dengan usaha kuliner modern, Pasar Kamu tetap mampu mempertahankan eksistensinya dengan memadukan inovasi dan tradisi. Melalui strategi pemasaran digital yang efektif, pasar ini berhasil menjangkau khalayak luas yang mencari pengalaman kuliner dan budaya yang otentik. Keberhasilannya menunjukkan bahwa meskipun dunia semakin maju dan digitalisasi berkembang pesat, nilai-nilai tradisional tetap memiliki tempat penting dalam masyarakat modern. Dengan beragam pilihan kuliner khas yang semakin langka, Pasar Kamu tidak hanya menjadi destinasi wisata kuliner yang wajib dikunjungi, tetapi juga bukti nyata bahwa kearifan lokal dapat bertahan dan berkembang di era globalisasi.

C. Tantangan Yang Muncul Pada Pasar Tradisional Di Era Digital 4.0

Pasar Kamu, yang terletak di Desa Wisata Pantai Labu, menghadapi berbagai tantangan dalam implementasi konsep pasar tradisional berbasis kearifan lokal di era digital 4.0. Meskipun pasar ini telah berhasil menarik perhatian pengunjung dengan konsep kuliner tradisional dan kearifan lokal yang kental, ada sejumlah isu yang perlu diatasi untuk mendukung keberlanjutan dan kenyamanan operasionalnya. Beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh Pasar Kamu meliputi masalah infrastruktur, kebersihan, alokasi modal, dan keamanan, yang semuanya membutuhkan perhatian serius untuk menjaga kualitas pengalaman pengunjung dan mendukung keberlanjutan pasar tersebut.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Pasar Kamu adalah ketergantungan pada cuaca. Sebagai pasar terbuka tanpa tempat berlindung yang memadai, kondisi cuaca yang buruk dapat membuat pasar sepi pengunjung. Hal ini sangat berdampak pada pendapatan pedagang, yang mengandalkan keramaian pasar setiap hari operasionalnya. Ketika cuaca tidak mendukung, banyak pengunjung yang enggan datang, dan ini menyebabkan penurunan jumlah transaksi yang signifikan. Selain itu, minimnya fasilitas perlindungan untuk pengunjung dan pedagang membuat pasar kurang nyaman, terutama bagi mereka yang ingin menikmati pengalaman pasar tradisional tanpa terganggu oleh cuaca buruk.

Masalah kebersihan merupakan isu lain yang cukup besar bagi Pasar Kamu. Meskipun pengelola pasar sudah menyediakan petugas kebersihan, jumlah sampah yang dihasilkan oleh pengunjung yang ramai tidak dapat dikelola dengan optimal. Minimnya tempat sampah di area pasar menyebabkan pengunjung sering meninggalkan sampah mereka di sembarang tempat, seperti di atas tikar atau sekitar stan makanan. Hal ini tidak hanya menciptakan kesan pasar yang semrawut, tetapi juga menurunkan kenyamanan pengunjung. Dengan semakin meningkatnya jumlah pengunjung, terutama pada akhir pekan, kebersihan pasar menjadi tantangan yang terus berlanjut. Untuk mengatasi masalah ini, peningkatan fasilitas kebersihan sangat dibutuhkan, termasuk penambahan tempat sampah di berbagai titik strategis di area pasar, serta edukasi kepada pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pasar.

Salah satu tantangan yang cukup kompleks adalah masalah alokasi modal untuk pedagang. Pasar Kamu terdiri dari pedagang dengan kondisi perekonomian yang sangat bervariasi, yang menyebabkan ketidakmerataan dalam distribusi modal dan sumber daya. Banyak pedagang yang memulai usaha dengan modal terbatas, dan ini menyulitkan mereka

untuk bersaing secara adil. Selain itu, ketidakmerataan kemampuan finansial ini membuat pengelolaan pasar dan distribusi keuntungan menjadi lebih rumit. Untuk mengatasi hal ini, pengelola pasar perlu memberikan dukungan berupa pelatihan manajemen keuangan, modal bergulir, dan akses ke sumber daya yang dapat membantu meningkatkan pendapatan pedagang. Dukungan ini akan membantu menciptakan stabilitas ekonomi bagi pedagang dan memperkuat keberlanjutan usaha di pasar.

Meskipun terdapat kontribusi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan organisasi lain, dukungan yang diberikan masih terbatas. Pemerintah setempat, misalnya, telah memberikan bantuan berupa fasilitas seperti tikar dan stan kayu untuk menjaga tema tradisional pasar. Namun, infrastruktur lain yang lebih mendalam, seperti tempat berlindung, area parkir, atau toilet yang lebih baik, masih kurang memadai. Kontribusi pemerintah dalam bentuk pelatihan intensif atau pembangunan fasilitas yang lebih lengkap belum terlihat maksimal. Hal ini menjadi salah satu kendala utama yang mempengaruhi kenyamanan dan kelancaran operasional Pasar Kamu. Oleh karena itu, pengelola pasar dan pemerintah perlu bekerja sama untuk menyediakan fasilitas yang lebih baik dan mendukung pengembangan pasar berbasis kearifan lokal secara berkelanjutan.

Keamanan di Pasar Kamu menjadi perhatian penting bagi pengunjung dan pengelola. Meskipun pasar ini relatif aman, ada beberapa kekhawatiran terkait dengan insiden pencurian yang diduga dilakukan oleh pendatang. Keamanan yang kurang terjamin ini menambah ketidaknyamanan pengunjung, yang mungkin merasa khawatir tentang barang-barang mereka ketika berada di pasar. Oleh karena itu, peningkatan pengawasan dan penambahan petugas keamanan menjadi sangat penting untuk meningkatkan rasa aman bagi pengunjung. Peningkatan standar keamanan akan membuat pengunjung merasa lebih nyaman dan mengurangi potensi terjadinya masalah yang dapat merugikan pasar dan pengunjungnya.

Selain masalah kebersihan dan keamanan, tantangan lainnya adalah kepadatan lahan di Pasar Kamu. Dengan semakin banyaknya pengunjung, area pasar yang terbatas menjadi semakin padat, terutama pada akhir pekan. Kepadatan ini sering kali menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengunjung yang sulit bergerak atau mencari tempat duduk. Oleh karena itu, pengelola pasar perlu mempertimbangkan pengelolaan area yang lebih baik, seperti penataan ulang stan atau penciptaan ruang terbuka untuk memberikan ruang yang cukup bagi pengunjung. Peningkatan fasilitas parkir juga sangat dibutuhkan untuk mengurangi kemacetan dan ketidaknyamanan bagi pengunjung yang datang dengan kendaraan pribadi.

Selain tantangan yang disebutkan di atas, Pasar Kamu juga menghadapi kebutuhan untuk terus berinovasi agar tetap relevan di tengah persaingan dengan pasar modern dan tren kuliner yang berubah-ubah. Salah satu inovasi yang telah dilakukan adalah mengembangkan Pasar Kamu dari sekadar tempat sarapan menjadi destinasi wisata kuliner tempo dulu. Dengan menawarkan pengalaman kuliner yang lebih lengkap dan menarik, Pasar Kamu memiliki potensi untuk menjadi salah satu tempat wisata kuliner terkemuka yang mempromosikan kekayaan kuliner tradisional. Dalam hal ini, pengelola pasar perlu terus mengembangkan inovasi produk dan memperkenalkan konsep-konsep baru yang dapat menarik lebih banyak pengunjung, seperti mengadakan acara tematik atau festival kuliner.

Dengan demikian, Pasar Kamu di Desa Wisata Pantai Labu menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian serius. Tantangan-tantangan seperti masalah cuaca, kebersihan, alokasi modal, keamanan, dan fasilitas yang terbatas harus segera diatasi agar Pasar Kamu dapat berkembang menjadi destinasi wisata kuliner yang lebih nyaman, aman, dan menarik. Peningkatan fasilitas kebersihan, penyediaan tempat berlindung, pengelolaan modal yang lebih efektif, dan dukungan yang lebih besar dari pemerintah adalah langkah-langkah yang perlu diambil untuk memperkuat keberlanjutan pasar ini. Selain itu, inovasi produk kuliner dan pengembangan konsep wisata kuliner tradisional dapat menjadi solusi untuk menjaga daya tarik Pasar Kamu di tengah pesatnya perkembangan dunia kuliner dan

pariwisata. Jika tantangan-tantangan ini dapat diatasi, Pasar Kamu berpotensi menjadi model pasar tradisional berbasis kearifan lokal yang sukses dan berkelanjutan di era digital 4.0.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai strategi pengembangan Pasar Kamu di Desa Wisata Pantai Labu berbasis kearifan lokal pada era digital 4.0, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan pasar melibatkan promosi melalui *e-catalog* di media sosial, penggunaan sistem tempo yang membangkitkan nostalgia, atraksi budaya, dan pembukaan hanya pada hari Minggu, serta penjualan kuliner tanpa pengawet dengan kemasan tradisional yang ramah lingkungan. Meskipun usaha kuliner modern berkembang, masyarakat tetap antusias terhadap kuliner tradisional di Pasar Kamu, yang mempertahankan sistem barter dan menggelar acara adat Melayu dan Jawa, menambah daya tarik pengunjung. Namun, tantangan yang dihadapi pasar ini meliputi kurangnya sarana prasarana, kesulitan menghadapi cuaca buruk, minimnya pelatihan pemanfaatan sumber daya alam, serta masalah keamanan dan kebersihan akibat banyaknya pengunjung yang sulit dikendalikan. Oleh karena itu, kontribusi dari berbagai pihak sangat diperlukan guna semakin memajukan eksistensi Pasar Kamu di tengah arus globalisasi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abqoriyyah, F. H., & Sakinah, R. M. N. (2022). Perspektif Religiusitas Dalam Wisata Edukasi Layang-Layang Di Pantai Pangandaran Melalui Analisis Swot. *Responsive*, 5(3), 118-131.
- Harahap, A. R., Martial, T., Batubara, S., Sularno, Ernita & Basri, T. H. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata Kawah Belerang Masyarakat Kampung Paringgonan di Kabupaten Sipirok, Tapanuli Selatan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 672-686.
- Kurniawan, A. R. (2020). Tantangan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat pada era digital di Indonesia (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Pangalengan). *Tornare: Journal of Sustainable and Research*, 2(2), 1-10.
- Muliawanti, L. & Susanti, D. (2020). Digitalisasi Destinasi sebagai Strategi Pengembangan Promosi Pariwisata di Kabupaten Magelang. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 3(2), 75-84.
- Musaddad, A. A., Rahayu, O. Y., Pratama, E., Supraptiningsih, S., & Wahyuni, E. (2019). Pembangunan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, 2(1). 73-93.
- Nugraha, S., & Sumardi, S. (2019). Destinasi wisata kuliner berbasis makanan tradisional di Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, 7(2), 33-46.
- Safitri, N. A. N., & Lubis, F. A. (2023). Pengaruh Nostalgia, Relaksasi, Atraksi, Dan Wisata Halal Terhadap Daya Tarik Wisatawan (Studi Kasus Wisata Tradisional Pasar Kamu (Karya Anak Muda) Desa Denai Lama Kec. Pantai Labu). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 3133-3146.
- Spradley, J. (2017). Metode Etnografi. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sutopo & Himmati, R. (2023). Pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Pantai Pacar Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 61-70.
- Wibowo, O. H. (2023). Mengintegrasikan Kuliner Lokal ke dalam Pariwisata dalam Menciptakan Manfaat Ekonomi dan Sosial di Era Digital 4.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 7(2), 559-566.